

**Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan
PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020)****Gea Mustika¹⁾, Intan Nur Apriliani²⁾**

Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung

Email: geamustika39@gmail.com¹⁾ intanurapriliani@gmail.com²⁾**ABSTRAK**

PT Garuda Indonesia termasuk salah satu maskapai pertama penerbangan Indonesia yang terkemuka di dunia jasa transportasi udara. Pada masa pandemi khususnya 2020 perusahaan tersebut terancam mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini di fokuskan pada analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia pada masa pandemi di tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Garuda Indonesia dari segi rasio likuiditasnya dan mengetahui strategi perusahaan dalam mengatasi permasalahan keuangan. Metode penelitian dan jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan menganalisis serta menjabarkan data-data laporan keuangan yang didapat secara numerik seperti pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Hasil penelitian ini dilihat pada periode 2020 PT Garuda Indonesia mengalami beberapa kendala dan penurunan menurut perhitungan rasio likuiditas dalam aspek rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya. Hal tersebut diakibatkan karena penurunan jumlah penerbangan di masa pandemi yang berdampak pada operasional dan likuiditas maskapai.

Kata Kunci: Garuda Indonesia, Rasio Likuiditas**ABSTRACT**

PT Garuda Indonesia is one of the first Indonesian airlines that is leading in the world of air transportation services. During the pandemic, especially 2020, the company was threatened with bankruptcy. This study focuses on the analysis of the liquidity ratio on the financial performance of PT Garuda Indonesia during the pandemic in 2020. The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Garuda Indonesia in terms of its liquidity ratio and to determine the company's strategy in overcoming financial problems. The research method and the type of data used by the author in this study is a quantitative method, namely by analyzing and describing financial statement data obtained numerically as in the financial statements of PT Garuda Indonesia. The results of this study can be seen that in the 2020 period PT Garuda Indonesia experienced several obstacles and decreases according to the calculation of the liquidity ratio in terms of the current ratio, quick ratio, and cash ratio compared to previous years. This was due to a decrease in the number of flights during the pandemic which had an impact on airline operations and liquidity.

Keywords: Garuda Indonesia, Liquidity Ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang memiliki tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Seiring dengan perkembangan dan semakin ketatnya dunia bisnis, tentunya setiap perusahaan harus bisa mengembangkan strategi yang efektif guna mempertahankan eksistensi serta kinerja perusahaan.¹ Salah satunya yaitu harus dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan stabil agar memudahkan dalam menarik hati calon investor. Di mata investor, hal terpenting dan paling menarik perhatian adalah laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut maka calon investor dapat lebih mudah menilai apakah perusahaan layak mendapatkan investor atau tidak. Maka dari itu, perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja keuangannya jangan sampai mengalami penurunan.²

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang pertanggungjawaban keuangan perusahaan secara keseluruhan yang disusun setiap akhir periode dan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.³ Untuk mengetahui laporan keuangan, perlu dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari setiap pos-pos laporan keuangan.⁴ Rasio merupakan alat paling utama dalam menganalisis keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan maka dapat memberi gambaran mengenai kemampuan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.⁵

Terdapat beragam bentuk rasio keuangan, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio investasi.⁶ Tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya fokus membahas rasio likuiditasnya saja untuk menganalisis laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk khususnya pada tahun 2020.

Garuda Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penerbangan Indonesia. Garuda Indonesia ini menjadi maskapai terbesar di Indonesia. Pada sejarahnya, berdirinya sebuah maskapai nasional ini dilakukan pada 21 Desember 1949 hasil dari perundingan lanjutan hasil KMB yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan maskapai KLM. Kemudian nama “Garuda Indonesian Airways (GIA) ini diputuskan oleh Presiden Soekarno. Direktur pertama perusahaan ini adalah Dr. E. Konijneburg yang merupakan orang keturunan Belanda. Armada pertama GIA ini merupakan peninggalan dari KLM-IIB. Saat ini, Garuda Indonesia melayani lebih dari

¹ Arif Rahman Putra and John Rinaldo, “ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT GARUDA INDONESIA,” *Matua Jurnal: Jurnal Pengembangan Manajemen & Bisnis* 2, no. 4 (2020): 323–338, <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/view/223/224>.

² Sarah Azzahra, “Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi,” *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 57–70, <http://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/909/714>.

³ Dhona Shahreza, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk,” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 3, no. 1 (2017): 35, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/viewFile/1756/1368>.

⁴ Putra and Rinaldo, “ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT GARUDA INDONESIA.”

⁵ Bella Winelia, *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DALAM MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA INDONESIA PERSERO (Tbk) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SKRIPSI* (Medan, 2021), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15894>.

⁶ Ismail Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Makassar, 2021).

60 destinasi untuk seluruh dunia dan berbagai lokasi di Indonesia. 210 armada pesawat telah dioperasikan oleh Garuda Indonesia, diantaranya Garuda Indonesia sebagai *mainbrand* mengoperasikan sebanyak 142 pesawat dan Citilink sebanyak 68 armada.⁷

Namun, pada masa pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang berkelanjutan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata dan Ekonomi. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sangat berdampak pada aktivitas transportasi yang ada, sehingga sejak diberlakukannya PSBB sejumlah penerbangan di berbagai daerah dibatalkan agar meminimalisir risiko penyebaran Covid-19.⁸

Pihak Garuda Indonesia perlu melakukan strategi yang baik guna mempertahankan eksistensi perusahaan dan juga agar tetap mempertahankan kinerja keuangan yang aman dan stabil. Garuda Indonesia dalam melaksanakan perjalanan di masa pandemi ini konsisten mengedepankan aspek keamanan dan kenyamanan dengan menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang ketat selama penerbangan. Hal tersebut selaras dengan upaya dan komitmen untuk memberikan pelayanan yang aman dan nyaman bagi seluruh penumpang saat penerbangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, penulis ingin menganalisis lebih lanjut kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada masa pandemi tahun 2020 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas. Maka dari itu, penulis mengambil judul “Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020)”. Adapun rumusan masalah dalam pembahasan artikel ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia di saat pandemi tahun 2020 dengan menggunakan metode likuiditas pada aspek rasio cepat, rasio kas dan rasio lancar? Bagaimana PT Garuda Indonesia menanggulangi masalah yang terjadi di saat pandemi tahun 2020 dilihat dari rasio likuiditas?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Garuda Indonesia yang dianalisis menggunakan metode likuiditas pada aspek rasio cepat, rasio kas dan rasio lancar serta mengetahui penyelesaian dari masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan menganalisis serta menjabarkan data-data laporan keuangan yang didapat secara numerik seperti pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah data sekunder yang mana diperoleh dari dokumen tertulis berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber data yang berkaitan dengan rasio likuiditas dan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia dalam berbagai sumber rujukan, serta dilakukan dengan mempelajari berbagai artikel dalam jurnal yang berkaitan. Adapun data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang telah tersedia.

⁷ Garuda Indonesia, “Tentang Garuda Indonesia,” last modified 2021, accessed January 1, 2021, <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/company-profile/about/index>.

⁸ Dera Kristianti, “Manajemen Strategi Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Ditengah Masa Pandemi,” *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 5 (2021): 30–48.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia**

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, karena dengan adanya analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui potensi keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Analisis laporan keuangan adalah penilaian atas kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Analisis laporan keuangan biasanya bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan, serta untuk mengetahui aspek mana yang harus diperbaiki atau ditingkatkan. Analisis laporan keuangan juga dilakukan untuk membandingkan kinerja dan pencapaian periode sebelumnya dengan periode saat ini.

Analisis rasio keuangan memprioritaskan terhadap perhitungan rasio yang biasanya digunakan dalam pengevaluasian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan di masa yang telah lalu, pada masa sekarang, maupun di masa mendatang. Penggunaan rasio sangat penting dalam melakukan proses analisis. Biasanya perusahaan menggunakan rasio agar mudah dipahami dan pengerjaannya lebih rinci. Penggunaan rasio ini dalam menganalisis juga harus dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan proses yang dijalani oleh perusahaan dalam suatu periode. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang di dalamnya berupa perhitungan dan angka- angka yang memuat gambaran mengenai laporan keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan agar dapat mengetahui tentang baik maupun buruknya keadaan perusahaan (S, Munawir : 2002). Jika suatu perusahaan memiliki aktiva yang cukup dan melebihi utangnya, sehingga memiliki kemampuan untuk menutupi utang- utang tersebut, maka perusahaan ini dinilai *solvable*. Begitu pula jika perusahaan tidak memiliki cukup aktiva, sehingga liabilitasnya lebih besar, perusahaan ini berada pada kondisi *insolvable*.

Secara Universal kinerja keuangan ialah cerminan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga terdapat baik dan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilannya dalam menggapai tujuan. Bagi Munawir (2010: 30) kinerja keuangan ialah satu diantara dasar evaluasi yang menimpa keadaan keuangan perusahaan yang bersumber pada analisa rasio keuangan perusahaan. Fahmi (2012:2) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang memandang sepanjang mana suatu perusahaan sudah menerapkan aturan- aturan keuangan secara baik serta benar. Kinerja perusahaan juga mencerminkan tentang keadaan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan rasio analisis keuangan, sehingga bisa dilihat baik buruknya kondisi keuangan atas suatu prestasi dalam suatu tahun tertentu.

Setelah itu, Jumingan (2011: 239) berpendapat bahwa kinerja keuangan ialah cerminan keadaan keuangan pada suatu kurun waktu tertentu yang menyangkut aspek pengumpulan ataupun penyaluran dana yang umumnya diukur dengan profitabilitas, likuiditas, dan indikator kecukupan modal.

Berikut merupakan pemaparan mengenai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020.

Tabel 1. Rasio Cepat dan Rasio Kas PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020

Aspek	Tahun 2020
Asset Lancar	536.547.176
Persediaan	105.199.006
Liabilitas lancar	4.294.797.755
Kas dan Setara Kas	200.979.909
Rasio Cepat	10.04%
Rasio Kas	4.68%
Rasio Lancar	12.49%

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

Untuk menilai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia tersebut, penulis menggunakan rasio likuiditas dengan 3 jenis rasio yaitu rasio cepat, rasio kas, dan rasio lancar.

1). Rasio Cepat

Menurut (Kasmir, 2012), Rasio cepat merupakan rasio yang tidak berbeda jauh dengan rasio lancar. Letak perbedaannya hanyalah pada pengecualian atas persediaannya saja. Untuk menghitung rasio cepat, persediaannya dikecualikan dari penghitungan karena tidak semua jenis persediaan bersifat likuid. Ada jenis persediaan tertentu yang bersifat tidak likuid atau sulit untuk dikonversi menjadi kas. PT Garuda Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pemberian jasa pelayanan penerbangan. Tidak menutup kemungkinan bahwa pesawat diklasifikasikan ke dalam akun persediaan oleh PT Garuda Indonesia Tbk mengingat pemberian pelayanan jasa perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan asset pesawat. Seperti yang kita ketahui, pesawat merupakan sebuah asset yang nilainya sangat lah mahal. Kebutuhan akan pesawat pun hanya berada pada pasar dengan sektor tertentu. Hal ini lah yang menyebabkan pesawat bersifat tidak likuid. Oleh karena itu, dalam menghitung rasio cepat, persediaan dikecualikan dari asset lancar. Menurut (Hidayah, 2020), Semakin tinggi rasio cepat ini dikatakan semakin baik rasio likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Tapi perlu dipahami juga kalau angka rasionya terlalu tinggi, hal ini bisa mengindikasikan terlalu banyak menyimpan uang tunai yang menganggur atau tidak dimanfaatkan. Selain itu terlalu tingginya rasio cepat, bisa juga menunjukkan kalau perusahaan punya terlalu banyak piutang (tagihan belum terbayar), dan bisa jadi sedang mengalami kesulitan dalam menagih piutang tersebut.⁹

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, asset lancar mengalami fluktuasi. Menurut (Umar, 2020), Hal ini berarti bahwa kenaikan/penurunan asset lancar bersifat tidak teratur. Sementara nilai persediaan cenderung mengalami peningkatan dan hutang lancar selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Hal inilah yang menyebabkan rasio cepat selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Didalam catatan atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, persediaan digolongkan menjadi 3 bagian yakni suku cadang, jasa boga, dan lain lain. Setiap tahun, PT Garuda Indonesia selalu melakukan penambahan asset pesawat. Dengan adanya penambahan tersebut, biaya biaya variabel perusahaan juga meningkat seperti pembelian suku cadang pesawat. Penambahan asset pesawat juga diiringi dengan penambahan suku cadang pesawat tersebut. Di dalam menghitung rasio cepat, persediaan dikecualikan di dalam

⁹ Winelia, *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA INDONESIA PERSERO (Tbk) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SKRIPSI.*

penghitungannya. Jika persediaan meningkat, maka nilai aset lancar semakin sedikit karena persediaan dikecualikan dalam penghitungannya. Hal inilah yang menyebabkan rasio cepat menurun setiap tahunnya. Ditambah lagi, perusahaan selalu menambah hutang lancar untuk mendanai kegiatan perusahaan. Hutang tersebut dilakukan perusahaan karena perusahaan cenderung mengalami kerugian sehingga tidak memiliki dana/modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.¹⁰ Berikut rumus untuk menghitung rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$
$$\text{Rasio Cepat} = \frac{536.547.176 - 105.199.006}{4.294.797.755} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat} = 10.04\%$$

Berdasarkan data pada tabel 1, tahun 2020 rasio cepat perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 10,04% dari yang awalnya pada tahun 2019 sebesar 28.45%. Rasio pada tahun 2020 merupakan rasio yang paling kecil dari tahun 2015 hingga 2020. Pada tahun ini, rasio cepat perusahaan hanya sebesar 10,04%. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai aset lancar perusahaan tanpa persediaan sebesar 10,04%. Hal ini berarti bahwa aset lancar hanya dapat melunasi kewajiban jangka pendek sebesar 10,04% saja. Kemudian, masih terdapat kewajiban lancar sebesar 89,96% yang tidak dapat dilunasi oleh PT Garuda Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan pertumbuhan aset tidak sebanding dengan pertumbuhan hutang lancar perusahaan. Disisi lain, perusahaan selalu menambah persediaan sehingga sangat mempengaruhi penghitungan rasio cepat yang menyebabkan rasio cepat semakin menurun.¹¹

2). Rasio Kas

Menurut (Hidayah, 2020), Rasio Kas merupakan rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya jika dibandingkan rasio-rasio likuiditas lainnya (rasio lancar dan rasio cepat). Hal ini dikarenakan Rasio Kas hanya memperhitungkan aset atau aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yaitu kas dan setara kas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan dalam melunasi hutang lancarnya. Jika rasionya 1 kali atau antara kas dan utang lancar sama besarnya, maka itu artinya perusahaan tersebut mampu membayar dengan baik utang jangka pendeknya. Namun bila rasionya kurang atau dibawah dari 1 kali, misalnya hanya 0,7 kali, maka bisa saja likuiditas perusahaan tersebut dapat terganggu sewaktu-waktu. Hanya saja, bukan berarti bahwa rasio kas di bawah 1 kali menandakan kalau manajemen kasnya buruk karena setiap perusahaan punya standar rata-rata kas sendiri dan bisa jadi kurang dari 1 kali masih dianggap wajar. Bukan hanya itu, bila nilainya kebanyakan, anggaplah sampai 5 kali dari jumlah utang lancarnya, maka efeknya juga bisa negative bagi investor, anggapannya perusahaan tersebut terlalu banyak menyimpan dana yang tidak terpakai yang tentunya berpengaruh pada kinerjanya di periode selanjutnya.¹²

Menurut (Lestari, 2020), diperoleh informasi bahwa kas dan setara kas cenderung mengalami penurunan sementara hutang lancar perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Pertumbuhan yang tidak berbanding lurus inilah yang menyebabkan rasio kas cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Terlebih lagi,

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

perusahaan menambah hutang lancar untuk mendanai kegiatan perusahaan setiap tahunnya. Hutang tersebut dilakukan perusahaan karena perusahaan cenderung mengalami kerugian sehingga tidak memiliki dana/modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dari teori yang telah disebutkan diatas, secara umum, dapat disimpulkan bahwa, likuiditas perusahaan dari aspek rasio kas semakin bersifat tidak likuid. Menurut (Lestari, 2020), Hal ini dikarenakan rasio kas perusahaan selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika sewaktu waktu utang perusahaan jatuh tempo, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena nilai kas perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan kewajiban lancarnya atau bernilai dibawah angka 1. Rumus untuk menghitung rasio kas, sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{200.979.909}{4.294.797.755} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = 4.68\%$$

Pada tahun 2020 berdasarkan tabel 1, rasio kas perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4,68% dari yang awalnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 8,82%. Rasio ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas perusahaan hanya senilai 4,68% dari nilai kewajiban lancar. Ini menunjukkan bahwa kas dan setara perusahaan hanya dapat melunasi 4,68% kewajiban jangka pendek perusahaan. sedangkan, sisanya yakni sebesar 95,32% kewajiban lancarnya tidak dapat dilunasi oleh perusahaan dengan menggunakan kas dan setara kas. Hal ini dikarenakan jumlah kas dan setara kas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2020 sementara hutang lancar selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Pertumbuhan yang tidak sebanding inilah yang menyebabkan rasio kas perusahaan mengalami penurunan.¹³

3) Rasio Lancar

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo disebut dengan rasio lancar. Rasio lancar ini merupakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan. Jika rasio lancar semakin tinggi artinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar pula.¹⁴

Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Jika rasio lancar rendah, artinya menunjukkan bahwa adanya masalah dalam likuiditas. Namun, jika rasio lancar suatu perusahaan terlalu tinggi juga kurang baik karena dapat mengakibatkan banyak dana yang menganggur dan dapat mengurangi kemampuan perusahaan.¹⁵

¹³ Ibid.

¹⁴ Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana, and Sri Sulasmiyati, "PENGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT . Astra Otoparts , Tbk Dan PT . Goodyer Indonesia , Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 44, no. 1 (2017): 154–163, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

¹⁵ Shahreza, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk."

Rumus yang digunakan dalam rasio lancar, yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{536.547.176}{4.294.797.755} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = 12.49\%$$

Berdasarkan pada data tersebut rasio lancar pada tahun 2020 menunjukkan pada angka 12.49%. Hal tersebut mengalami penurunan dari tahun 2019 yang mencapai sebesar 33.39%. Artinya, perusahaan Garuda Indonesia mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 12.49% dan berarti terdapat kewajiban lancar yang tidak dapat dipenuhi adalah sebesar 87.51%.

Dari hasil analisis kinerja keuangan dari aspek rasio likuiditas di masa pandemi tahun 2020, PT Garuda Indonesia selalu mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat karena pendapatan operasional tidak dapat menutup biaya operasionalnya yang semakin membengkak. Akibat adanya pandemi Covid-19 dan penerapan PSBB mengakibatkan pendapatan perusahaan yang semakin merosot bahkan mengakibatkan kerugian yang besar. Dampak buruk yang ditimbulkan dari pandemi tersebut menyebabkan penurunan jumlah penerbangan yang berdampak pada operasional dan likuiditas maskapai ini. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan Garuda Indonesia dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga menyebabkan hutang perusahaan yang semakin membengkak.¹⁶

Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya perusahaan harus memiliki strategi agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan kerugian yang drastic. Dikutip dari *kompas.com* strategi yang dilakukan PT Garuda Indonesia untuk menyehatkan kembali keuangannya diantaranya dengan melakukan proses restrukturisasi dari sisi keuangan dan operasionalnya. Pengoptimalan dari berbagai aspek juga dilakukan guna menyelamatkan perusahaan. Seperti dilakukannya komunikasi intensif dan negosiasi pada kreditur dan *lessor*, melakukan restrukturisasi melalui *in-court settlement* maupun *out of court settlement* melalui negosiasi yang dilakukan dengan para kreditur. Langkah strategis lain yang diputuskan perusahaan yaitu dengan optimalisasi rute penerbangan, simplifikasi tipe pesawat untuk mengurangi biaya *maintenance*, meningkatkan kontribusi kargo, serta meningkatkan pendapatan *ancillary business*.¹⁷

¹⁶ Yohana Artha Uly, "Garuda Indonesia Rugi Rp 35,38 Triliun Pada 2020," *Kompas.Com*, last modified 2021, accessed January 3, 2022, <https://money.kompas.com/read/2021/07/19/162935126/garuda-indonesia-rugi-rp-3538-triliun-pada-2020?page=all>.

¹⁷ Yohana Artha Uly, "Ini Strategi Garuda Indonesia Untuk Menyehatkan Kondisi Keuangannya," *Kompas.Com*, last modified 2021, accessed January 4, 2022, <https://money.kompas.com/read/2021/11/16/201520126/ini-strategi-garuda-indonesia-untuk-menyehatkan-kondisi-keuangannya?page=all>.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut dilihat dari ketiga aspek rasio likuiditas, yaitu rasio cepat, rasio kas, serta rasio lancar. Dilihat dari aspek rasio cepatnya terjadi penurunan menginjak angka 10.04% dari angka 28.45% pada tahun sebelumnya. Pada rasio kas terjadi penurunan menjadi 4,68% dari yang awalnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 8,82%. Kemudian pada rasio lancar tahun 2020 juga terjadi penurunan menjadi 12.49% dari yang sebelumnya sebesar 33.39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia sedang dalam keadaan tidak stabil dan tidak baik karena mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19.

SARAN

1. Perusahaan harus mengurangi hutang lancar perusahaan karena jika hutang perusahaan semakin besar dan tidak sebanding dengan pendapatannya, maka hal tersebut akan menimbulkan kesulitan keuangan bahkan hingga menimbulkan kebangkrutan jika tidak segera ditangani.
2. PT Garuda Indonesia Tbk. Diharapkan mampu meningkatkan pendapatannya dan mengelola kinerja keuangan dengan baik agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. PT Garuda Indonesia harus mampu melakukan efisiensi biaya pengeluaran yang ada dan memilah pengeluaran yang tidak jelas peruntukannya agar keuangan perusahaan tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Sarah. "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi." *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 57–70. <http://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/909/714>.
- Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, and Sri Sulasmiyati. "PENGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT . Astra Otoparts , Tbk Dan PT . Goodyer Indonesia , Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 44, no. 1 (2017): 154–163. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.
- Dera Kristianti. "Manajemen Strategi Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Ditengah Masa Pandemi." *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 5 (2021): 30–48.
- Garuda Indonesia. "Tentang Garuda Indonesia." Last modified 2021. Accessed January 1, 2021. <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/company-profile/about/index>.
- Halim, Ismail. *Analisis Laporan Keuangan*. Makassar, 2021.
- Putra, Arif Rahman, and John Rinaldo. "ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT GARUDA INDONESIA." *Matua Jurnal: Jurnal Pengembangan Manajemen & Bisnis* 2, no. 4 (2020): 323–338. <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/view/223/224>.
- Shahreza, Dhona. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 3, no. 1 (2017): 35.

- <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/viewFile/1756/1368>.
- Uly, Yohana Artha. “Garuda Indonesia Rugi Rp 35,38 Triliun Pada 2020.” *Kompas.Com*. Last modified 2021. Accessed January 3, 2022. <https://money.kompas.com/read/2021/07/19/162935126/garuda-indonesia-rugi-rp-3538-triliun-pada-2020?page=all>.
- . “Ini Strategi Garuda Indonesia Untuk Menyehatkan Kondisi Keuangannya.” *Kompas.Com*. Last modified 2021. Accessed January 4, 2022. <https://money.kompas.com/read/2021/11/16/201520126/ini-strategi-garuda-indonesia-untuk-menyehatkan-kondisi-keuangannya?page=all>.
- Winelia, Bella. *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDA INDONESIA PERSERO (Tbk) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SKRIPSI*. Medan, 2021. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15894>.